

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Kreativitas Anak

a. Pengertian Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang biasa. Dalam buku Ahmad Susanto, Dedi Supriadi menyatakan bahwa kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks multi dimensional. Banyak definisi tentang kreativitas, namun tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal. Kreativitas adalah suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan mempengaruhi arti kreativitas, Selain itu, kreativitas juga berdimensi sangat luas. Artinya, keseluruhan meliputi segenap potensi manusia.

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.⁸ Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.⁹

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk

⁸ Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h. 25

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 146

mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara aktual.

Menurut James J Gallagher dalam Yeni Rachmawati mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).¹⁰

Supriadi dalam Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.¹¹

Menurut Fakhriyani Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas merupakan kemampuan seorang yang dalam

¹⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.62.

¹¹ Yeni Rachmawati, dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Usia TK*. (Jakarta: Kencana, 2005), h.89.

kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide yang belum pernah ada dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.¹²

Perilaku kreatif merupakan hal yang muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada istilah proses merupakan langkah-langkah dalam metode ilmiah yaitu, proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan membuat dugaan dan memformulasikan hipotesis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil.¹³

Seperti yang dikemukakan oleh Munandar dalam Ahmad Susanto, bahwa kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlu lah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.¹⁴

Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen, bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Dalam pandangan Gordon, kreativitas ialah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang atau merenovasi gagasan yang sudah ada menjadi yang inovatif dan imajinatif.¹⁵

¹² Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* Vol. 4 No.2 (2016), h.193

¹³ Fakhriyani, *Teori kreativitas* (Tangerang: UNP, 2016), h.32

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.114

¹⁵ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.112.

Adapun menurut Supriadi, definisi kreativitas pada intinya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.¹⁶

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan.

b. Karakteristik Kreativitas Anak

Menurut Yeni Rachmawati, kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, dilihat dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, oleh karena itu perlu dipupuk sejak usia dini dengan kreativitas, anak dapat membangun pengetahuan yang bermanfaat untuk masa depannya. Dengan kreativitas yang anak miliki juga dapat melatih keterampilan maupun kemampuan dalam menciptakan serta mengembangkan sesuatu yang baru, menemukan cara dalam pemecahan masalah, mengembangkan potensi dan kualitas dirinya, mengekspresikan diri, serta menuangkan ide-ide baru merupakan definisi dari kreativitas anak usia dini.¹⁷

Memahami keberadaan anak dalam pengembangan kreativitas perlu diperhatikan. Kreativitas dalam penelitian ini dikembangkan melalui aktivitas menggambar. Untuk memahami kreativitas anak perlu diperhatikan karakteristik tindakan anak secara umum yang menunjukkan kreativitas. Karakteristik tindakan anak yang menunjukkan kreativitas adalah sebagai berikut: a) Belajar kreatif b). Rentang perhatian panjang c). Mampu mengorganisasikan yang menakjubkan d). Dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya melihat dari yang berbeda e).

¹⁶ Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.56.

¹⁷ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak...*, h.13.

Belajar banyak melalui fantasi dan kesempatan yang memungkinkan. Orang tua dan guru harus menyadari keragaman bakat dan kreativitas anak.

Cara mendidik dan mengasuh anak harus disesuaikan dengan pribadi dan kecepatan masing-masing anak, sehingga tidak ada penekanan atau paksaan bagi anak. Penerapan pendekatan 4P (pribadi, pendorong, proses, dan produk) dalam mengembangkan kreativitas dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menampilkan ciri-ciri pribadi kreatif. Keempat segi tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Segi Pribadi, kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan dan merupakan penggambaran adanya berbagai ciri khusus dalam tiap individu. Cirinya antara lain berupa rasa ingin tahu, mempunyai minat yang luas, berani mengambil resiko, kepercayaan diri, tekun, dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diminati.
- 2) Segi Pendorong, yaitu suatu kondisi yang memotivasi seseorang pada perilaku kreatif. Pendorong kreativitas ini dapat berupa hasrat yang kuat pada diri individu dan dapat pula berupa penghargaan dari orang lain (orang tua, guru), serta tersedianya sarana dan prasarana penunjang sikap kreatif.
- 3) Segi Proses, kreativitas adalah hasil dari tahapan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Lihat dari segi proses yaitu sebagai suatu kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran.
- 4) Segi Produk, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru.¹⁸

¹⁸ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), h. 15

c. Ciri-ciri Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Dedi Supriadi, menjelaskan bahwa:”kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.¹⁹ Untuk itu, Terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu:

- 1) Kelancaran (*fluency*) ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. kemampuan mengemukakan berbagai macam gagasan, selalu memberikan banyak cara / saran untuk melakukan banyak hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keluwesan (*flexibility*) ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat masalah dari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda dan mampu mgeubah cara pendekatan atau pemikiran.
- 3) Keaslian (*originality*), ialah kemampuan memberikan respon unik yang berbeda dengan orang lain
- 4) Elaborasi atau penguraian (*elaboration*), ialah kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan gagasan serta memperinci detail-detail dari suatu objek atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Perumusan kembali (*redefinition*) ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.²⁰

Utami Munandar, mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah:

- 1) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Sering memberikan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam mengeluarkan pendapat.

¹⁹ Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek...*, h.69.

²⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.13.

- 5) Mempunyai rasa keindahan tersendiri.
- 6) Mempunyai bakat dalam satu bidang.
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya tanpa dorongan dari orang lain, serta tidak mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain.
- 8) Mempunyai rasa humor yang tinggi
- 9) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- 10) Keaslian (orisinalitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan.
- 11) karangan, dan sebagainya dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak yang lain. Dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain (mandiri).
- 12) Senang mencoba hal-hal yang baru.
- 13) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan atau merinci suatu gagasan kemampuan elaborasi).²¹

d. Aspek-Aspek Kreativitas Anak

Aspek-aspek kreativitas menurut Munandar terdapat empat kriteria antara lain : a) Kelancaran (*fluency*), merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. b) Keluwesan (*flexibility*), merupakan kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah. c) Keaslian (*originality*), merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli. d) Kerincian (*elaboration*), merupakan kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci. e) Perumusan kembali (*redefinition*), merupakan kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan sudut pandang yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang lain.

e. Faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Kreativitas Anak Usia Dini

Terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi kreativitas anak yaitu faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Hurlock,

²¹ Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah...*, h.32-33.

menyatakan ada beberapa faktor yang mendukung kreativitas anak diantaranya: a) Waktu : untuk menjadi kreatif kegiatan anak sebaiknya tidak di atur sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk-bentuk baru dan orisinal, b) Kesempatan Menyendiri : ketika tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif, c) Dorongan : terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif, d) Sarana : sarana untuk bermain harus disediakan untuk disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas, e) Lingkungan : lingkungan rumah dan sekolah mendorong anak untuk mengembangkan kreativitas karena akan mendapatkan suatu pengalaman disetiap interaksi lingkungan, f) Cara Mendidik Anak : mendidik anak secara demokrasi dan permisif dirumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, g) Kesempatan untuk Memperoleh Pengetahuan : kreativitas akan muncul seiring dengan banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik untuk pencapaiannya.²²

Selain itu faktor menurut Munandar (2009) menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain : a) Faktor Internal yaitu merupakan faktor yang terdapat pada diri individu tersebut. Faktor ini meliputi kemampuan untuk bermain dan mengeksplorasi konsep-konsep, unsur-unsur, dan melakukan kombinasi berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. b) Faktor Eksternal meliputi keamanan dan kebebasan psikologi individu tersebut, adanya kebebasan waktu dan kesempatan, adanya dorongan-dorongan untuk melakukan kegiatan

²² Hurlock B Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.80.

kreatif, mengembangkan fantasi kognitif individu, serta penerimaan dan penghargaan yang diperoleh dari luar diri individu tersebut.²³

Adapun faktor penghambat kreativitas anak usia dini yakni : a) danya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui, b) Komporinitas terhadap teman-teman dan tekanan sosial, c) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan, d) Stereotif peran seks/jenis kelamin, e) Diferensiasi antara berkerja dan bermain, f) Otoriarianisme, g) Tidak menghargai fantasi dan khayalan.

Tidak hanya itu menurut Leeper, Skipper dan Whittersponn juga mengungkapkan beberapa faktor yang cenderung dapat menghambat kreativitas anak yaitu : a) Tekanan dari teman sebaya yang menuntut kompromitas, b) Tekanan terhadap pernyataan dan ekplorasi, penekanan lebih dilakukan pada prilaku mendengar mengikuti petunjuk, c) Penekanan pada jenis kelamin, d) Budaya beorientasi sukses yang membuat anak tidak berani mengambil resiko dengan pendekatan baru. Hal ini membuat anak-anak menjadi takut untuk bertindak.

f. Manfaat Kreativitas Anak

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak usia dini, dengan memiliki banyak nilai yang penting bagi anak. Akan tetapi nilai-nilai kreativitas yang penting ini sangat diabaikan. Utami Munandar menjelaskan nilai kreativitas tersebut bagi anak, sebagai berikut:

- 1) Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan pribadinya
- 2) Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak kecil karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup mereka

²³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.112-113.

- 3) Dengan bertambahnya usia anak prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka
- 4) Kreativitas memberi sumbangan pada kepemimpinan.²⁴

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas anak mengandung nilai-nilai penting, sehingga kreativitas itu memberi kepuasan pada saat melakukan kegiatan. Dapat kita lihat juga saat anak senang dan merasa puas. Dengan begitu kreativitas yang anak lakukan bermakna dan dipandang oleh orang lain secara baik karena telah mencapai keberhasilan dibandingkan.

Pengembangan kreativitas harus dilakukan sejak usia dini agar kelak mereka dapat menciptakan suatu hal yang baru dikemudian hari, baik itu berupa produk dalam bentuk gagasan yang dapat diterapkan untuk pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Di samping itu anak dapat mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi

Dalam hidup manusia. Namun sebaliknya, orang yang kurang kreatif tidak akan mampu menciptakan suatu hal yang baru dan kurang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Spock bahwa orang yang sangat berpikir literal mempunyai kegunaan terbatas bagi dunia dan kemampuan terbatas untuk memperoleh kegembiraan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas sejak dini memiliki manfaat yang sangat besar karena dengan mengajarkan kreativitas anak dapat dengan mudah dalam mengembangkan gagasan dan ide baru yang dimiliki oleh anak dan dengan mudahnya mengaktualisasikan diri anak dengan baik pada pribadi anak maupun sosial anak. Juga dapat membuat anak lebih percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dibuatnya melalui hasil imajinasinya sendiri dalam menghasilkan suatu karya.

²⁴ Masganti Sitorus, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing 2016), h.22.

g. Hubungan atau Kaitan Kreativitas Dengan Perkembangan Kognitif Anak

Pada dasarnya pengembangan kognitif agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya. Melatih perkembangan kognitif inilah yang nantinya akan mempermudah anak untuk melakukan aktivitasnya di sekolah. Jika kognitif anak belum berkembang dengan baik, maka ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatannya sehari-hari.

Susanto mengatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat yang ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.²⁵

Selanjutnya Gagne dalam Susanto mengatakan bahwa kognitif adalah kemampuan membedakan (diskriminasi), konseptual yang real membuat defensi-defensi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah didalam suatu situasi untuk memecahkan masalah didalam suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk memilah-milah, mengeelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Dalam perkembangan kognitif, berpikir kritis merupakan hal yang penting, karena tanpa adanya kognitif, seorang anak akan sulit berpikir dan tidak akan mampu memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sasaran kemampuan kognitif anak usia dini menurut

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.59.

kurikulum 2013 yaitu menyebutkan bagian-bagian suatu gambar, mengenal bagian-bagian tubuh, memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek), mengenal macam-macam warna, mengenal macam-macam bentuk (geometri), dan mulai mengenal pola.

h. Faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia Dini

Elizabeth .Hurlock, mengemukakan bahwa ”lingkungan, sarana dan prasarana, suasana, dan dukungan dari orang tua, serta gurulah yang lebih utama dalam mengembangkan kreativitas anak”. Faktor-faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas anak menurut Hurlock tersebut adalah:²⁶

- 1) Waktu untuk menjadi kreatif, kegiatan anak sebaiknya jangan diatur dan dibatasi sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal
- 2) Kesempatan menyendiri. Pada saat tertentu anak membutuhkan waktu dan kesempatan untuk menyendiri dalam mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Mereka harus kreatif dan bebas dari kritikan, kritik yang sering kali disampaikan pada anak yang tidak kreatif
- 4) Sarana bermain yang dapat merangsang eksperimen dan eksplorasi anak, merupakan suatu unsur yang penting dari semua kreativitas
- 5) Lingkungan yang merangsang kreativitas anak. Harus dilakukan sedini mungkin sejak semasa bayi dan dilanjutkan hingga sekolah dengan menjanjikan kreativitas yang menyenangkan dan dihargai secara sosial
- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang kurang memperhatikan atau tidak terlalu melidungi anak, hal ini dapat mendorong anak untuk mandiri

²⁶ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak.*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.115.

- 7) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan mendidik anak dengan cara sewenang-wenang dapat memadamkan kreatifitasnya
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas anak tidak akan muncul jika waktunya dibatasi saat belajar. Artinya, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki anak, semakin baik dasar-dasarnya untuk mencari kreatif.²⁷

i. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Utami Munandar bahwa fakta penghambat kreativitas anak yaitu sikap orang tua sering kali banyak bertolak belakang dengan upaya mengembangkan kreativitas anak. Alih-alih merasa sayang dan untuk memberikan perhatian lebih kepada anak, maka berbuah hasil *negative*, yang menghambat kreativitas anak itu sendiri.²⁸ Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghukum anak yang berbuat salah
- 2) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orangtuanya
- 3) Tidak memperbolehkan anak untuk menolak keputusan dari orang tua,
- 4) Melarang anak untuk berisik
- 5) Orang tua terlalu ketat mengawasi anak
- 6) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas,
- 7) Orang tua terlalu kritis kepada anak dan menolak gagasan, ide anak
- 8) Orang tua tidak sabar pada anak dan tidak bisa mengontrol emosinya
- 9) Orang tua dan anak saling adu kekuasaan
- 10) Orang tua tidak memperbolehkan anak untuk bermain dengan anak keluarga yang mempunyai nilai dan padangan yang berbeda
- 11) Orang tua terlalu menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.²⁹

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 1999),h.11

²⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...* < h.118-119.

²⁹ Utami Munandar, *Membangun Bakar dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*,h.95

Masganti Sitorus juga menjelaskan bahwa Faktor penghambat pengembangan kreativitas dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya.³⁰ Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1) Evaluasi

salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasi pun akan mengurangi kreativitas anak. Kemudian kritik atau penilaian positif apapun, walaupun dalam bentuk pujian akan dapat membuat anak kurang kreatif, jika pujian itu memusatkan perhatian pada harapan akan dinilai. Misalnya guru memberikan evaluasi dalam bentuk angka dan tidak memberikan penjelasan serta umpan balik positif.

2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas. Cukup banyak penelitian menunjukkan bahwa jika perhatian anak terpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik dan kreativitas mereka akan menurun.

3) Persaingan

Kompetensi lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas. Misalnya dalam bentuk

³⁰ Masganti Sitorus dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.24.

konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik, selanjutnya hal ini menimbulkan persaingan antar siswa dan siswa akan mulai membandingkan dirinya dengan siswa lain.

4) Lingkungan yang membatasi

Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada saat ujian harus dapat mengulanginya dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya terhadap ilmu. Misalnya anak tidak diberikan kesempatan untuk menggambar berbagai jenis tumbuhan yang mereka sukai dan selalu guru yang menetapkan jenis tumbuhan apa yang harus digambar anak.³¹

Selain faktor penghambat kreativitas di atas, ternyata peranan atau sikap guru terutama orang tua juga memainkan andil yang cukup besar dalam menghambat kreativitas anak sebab sebelum anak siap memasuki sekolah mereka belajar bahwa mereka harus menerima perintah dan menyesuaikan diri dengan peraturan dan perintah orang dewasa di rumah dan kelak di sekolah, semangkin keras kekuasaan orang dewasa semangkin beku kreativitas anak tersebut. Adapun kesalahan yang dilakukan dalam mendidik sehingga menghambat pengembangan kreativitas anak adalah:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah.
- 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua.
- 3) Tidak boleh anak mempertanyakan keputusan orang tua
- 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak, mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak.

³¹ Masganti Sitorus, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing 2016), h.23-24.

- 5) Anak tidak boleh berisik
- 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak.
- 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas.
- 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- 9) Orang tua tidak sabar dengan anak.
- 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan.
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.³²

Dari faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak di atas, banyak hal yang mempengaruhinya. Bukan hanya terletak pada potensi yang terdapat di dalam diri seorang individu tersebut, tetapi juga peranan orang tua, guru serta lingkungan masyarakat dimana anak bertempat tinggal memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan jati diri.

2. Menggambar Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Menggambar

Secara umum menggambar merupakan kegiatan melakukan coretcoretan hingga membentuk wujud gambar. Menurut Sumanto, menggambar adalah membuat gambar. Menyatakan, menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding).³³

Menggambar adalah aktivitas yang tidak statis sehingga tidak membosankan. Selalu saja ada hal-hal baru saat menggambar, permainan teksur, warna, pola dan objek gambar. Eksperimen anak yang dituangkan dalam gambar sering kali membuat anak menjadi puas dan bangga. Melalui gambar, keinginan anak untuk menumpuhkan imajinasinya dapat

³² Masganti Sitorus, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik...*, h.25.

³³ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2006), h.13

dilakukan secara langsung dan saat itu juga, tanpa harus menunggu waktu.³⁴

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam seperti pensil atau pena pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding.³⁵ Aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain. Aktivitas menggambar adalah kegiatan manusia untuk menuangkan apa saja dirasakan dan alaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.³⁶ Dikatakan pula bahwa menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.³⁷

Aktivitas menggambar adalah suatu kegiatan seni lukis yang merupakan bahasa visual dan merupakan sala satu media komunikasi. Artinya bahwa anak dapat berkomunikasi melalui menggambar yang dibuatnya sendiri.³⁸ Pembelajaran di RA aktivitas menggambar yang digunakan antara lain: menggambar bebas, menggambar imajinatif, dan mewarnai gambar. Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, menyenangkan bagi anak. Hasil dari kegiatan tersebut disebut gambar. Melalui aktivitas menggambar anak dapat mencurahkan segala isi hatinya dalam bentuk gambar, sehingga apa yang diinginkan dan disenangi, bahkan yang tidak disenangi dapat disalurkan dalam bentuk gambar.

Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan

³⁴ Rusdarman, *children's Drawing Dalam PAUD*, hlm. 79

³⁵ Evan Sukardi dan Hajar Pamadhani, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008), hlm. 2.8

³⁶ Depdiknaas Dirjen Dikti, *Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK*, hlm. 47.

³⁷ Depdiknas Dirjen Dikti, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 15.

³⁸ Depdiknas dirjen Dikti, *Pengembangan Kreativitas seni rupa anak Tk*, hlm. 47

menyenangkan anak dan hasil dari kegiatan tersebut disebut gambar. Melalui kreativitas menggambar anak dapat mencurahkan segala isi hatinya dalam bentuk gambar, sehingga apa yang ia inginkan, apa yang ia senangi, bahkan apa yang tidak disenangi dapat disalurkan dalam bentuk gambar. Pada dasarnya kegiatan menggambar ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada anak. Di antaranya dapat melatih ingatan, media sublimasi perasaan, mengembangkan kecakapan emosional, merangsang dan membangkitkan otak kanan, membuka wawasan, serta melatih kreativitas. Selain itu, manfaat yang tak dapat dilihat secara langsung, anak yang mendapatkan kegiatan menggambar mengalami kegembiraan dan semangat bersekolah, disiplin positif, memiliki keterampilan membaca dan memahami bacaan, dan konsep serta penerapan konsep matematika mereka lebih maju.

Menurut Trish Kuffiner mengatakan bahwa mencoret-coret adalah langkah untuk menuju bicara. Dikatakan pula bahwa anak prasekolah menuruskan eksperimen dengan sebab akibat serta menggunakan keterampilan motorik kecil dan koordinasi mata yang sudah berkembang untuk menghasilkan gambar yang sudah berkembang untuk menghasilkan gambar yang sudah dikenali.³⁹ Kegiatan coret-mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik anak dan anak sangat menyenangi kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar.

Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya.⁴⁰ Dengan kata lain, gambaran merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran dan perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa.

Jika dilihat dari kacamata orang dewasa atau ditinjau dari pendekatan makna seni, menggambar dibedakan dengan melukis. Gambar

³⁹ Trish Kuffiner, *Berkarya Dan Berkreasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), hlm. 9.

⁴⁰ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 118

dipandang sebagai suatu penguraian penjelasan yang dinyatakan dalam goresan-goresan. Sedangkan melukis diartikan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan melalui kompleks termasuk warna, tekstur, volume dengan kaidah-kaidah tertentu. Dikatakan pula bahwa menggambar dan mewarnai dari nol.⁴¹ merupakan istilah baru di dunia lukis atau gambar pada anak. Istilah ini memiliki dua makna, yakni menggambar dan mewarnai yang dimulai dari ketidaktahuan tentang kegiatan tersebut. Makna kedua dapat diartikan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai diawali dengan bentuk bulat/lingkaran atau nol. Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas menggambar anak usia dini merupakan ungkapan hati mengnyatakan keinginan, perasaan, pikiran dalam bentuk goresan atau gambar.

Gambar anak usia dini merupakan fakta dari apa yang ada di pikiran anak yang mampu mendorong anak untuk menggambar. Anak-anak melalui komunikasi berawal dari bahasa rupa gambar sebelum ia bisa menulis.

Menurut Tarja Sudjana, Irin Tambrin, Tity Soegiarty, dan Maman Tocharman menggambar diartikan dengan membuat gambar. Mengandung makna bahwa menggambar merupakan membuat tiruan benda yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat pada bidang datar dengan alat yang menghasilkan jejak yang jelas dijelaskan. Dapat dijelaskan bahwa menggambar dengan objek yang banyak dan menggunakan alat-alat yang bermacam-macam.⁴²

Menurut Soedarso menggambar adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan garis warna. Dengan demikian menggambar merupakan bahasa - melalui garis, bentuk, warna dan tekstur. Adapun kemampuan seperti

⁴¹ Renti Aprisyah, "Meningkatkan Kemampuan Menggambar Anak Usia Dini Melalui Metode *Quantum Teaching*." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 82-94.

⁴² Tarja Sudjana, Irin Tambrin, Tity Soegiarty, & Maman Tocharman, *Seni Rupa pada Anak*, (Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2001), h.11

yang dijelaskan yaitu mewarnai dengan banyak variasi yang diungkapkan melalui garis bentuk dan tekstur.⁴³

Menurut Saiful Haq menyatakan menggambar dipandang sebagai kegiatan suatu penguraian penjelasan untuk suatu keperluan sehingga cukup hanya dinyatakan dengan goresan-goresan dan coretan-coretan garis saja. Yang mengandung makna bahwa anak dapat menguraikan gambar yang telah dibuat dan menggambar sesuai dengan tema.⁴⁴

Dapat disimpulkan kreativitas menggambar yaitu kemampuan seorang anak untuk mencipta yang diungkapkan dalam kertas menggambar yang perwujudan adalah gambar dapat berupa tiruan objek, bentuk ataupun fantasi/hasil imajinasi anak yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur sederhana yang merupakan hasil gagasan, ide-ide kreatif, pemikiran, dan konsep asli buatan anak⁴⁵.

b. Jenis-Jenis Menggambar

Kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan cara pembuatannya. Menurut Sumanto membedakan jenis kegiatan menggambar yang didasarkan pada cara pembuatannya, yang diantaranya adalah: a) Menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat lain seperti mistar, jangka, dan sejenisnya. Terdapat ciri gambar yang bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual, b) Menggambar yang dibuat dengan bantuan peralatan mistar, penggaris, jangka, busur derajat dan sablon. Terdapat ciri yang terikat, statis dan tidak spontan.

Sumanto menegaskan bahwa pembelajaran menggambar yang sesuai di kelompok bermain atau di taman kanak-kanak bukanlah menggambar yang dibuat dengan bantuan mistar dan sejenisnya melainkan

⁴³ Sp Soedarso, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Suku Dayarsana Press, 2006), h.80.

⁴⁴ Saiful Haq, *Jurus-jurus Menggambar dan Mewarnai dari Nol*, (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Pres, 2009), h.5.

⁴⁵ Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, And Sri Martini Meilani, “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 465.

adalah macam menggambar yang bersifat bebas itulah yang dilatikan kepada anak. Yang antara lain adalah melatih menggambar bebas, menggambar imajinatif, mewarnai gambar dan lain-lain.⁴⁶

Jadi dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan cara pembuatannya yaitu menggambar secara bebas dan menggambar dengan bantuan peralatan. Dan kegiatan menggambar yang dapat diberikan kepada anak di kelompok bermain ataupun di taman kanak-kanak adalah kegiatan menggambar yang bersifat bebas dan imajinatif serta mewarnai berbagai gambar-gambar.

c. Ciri-Ciri Menggambar

Dalam bahasa seni rupa ciri-ciri menggambar anak usia dini dikenal dengan karakteristik ungkapan kreatif seni rupa anak yaitu tipologi gambar anak yang terdiri dari: a) Tipe visual yaitu anak mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indra penglihatannya, sehingga karya gambar cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayatinya. Jika anak sesuatu dari arah belakang maka ia akan menggambar sesuai apa yang ia lihat, b) Tipe haptic (non visual), yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat kadang tak berbentuk sesuai apa yang mereka katakan dan cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya buka berdasarkan hasil penglihatan indera matanya.

Sedangkan menurut Herbert Read dilihat dari gaya karya gambar anak dapat dibedakan antara lain:⁴⁷

- 1) *Organic*, cirinya memberikan kesan obyek nyata secara dinamis
- 2) *Lyrical/liris*, yaitu menampilkan obyek-obyek secara realistis, terkesan satatis dengan pewarnaan tidak mencolok
- 3) *Impresionistik*, yaitu menampilkan kesan suasana tertentu
- 4) *Rytmical pattern*, yaitu bercirikan kesan pola ritnis

⁴⁶ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak...*, h.20.

⁴⁷ Herbert Read, *Seni: Arti dan Problematikanya*, (Yogyakarta: Dutua Wacana, 2000), h.28.

- 5) *Structural from*, yaitu bercirikan kesan bentuk yang bersusun dan berulang-ulang
- 6) *Dekoratif*, yaitu menampilkan motif atau pola hiasan
- 7) *Ekspressionistik*, menampilkan kesan individual secara bebas dan spontan⁴⁸.

Memahami keberadaan tipologi karya anak-anak hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dan pengalaman bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan atau aktivitas menggambar di taman kanak-kanak. Sehingga tidak ada lagi paksaan atau tekanan bagi anak pada saat menggambar, namun sebaliknya anak akan merasa senang dan bebas menggunakan ide, atau angan-angannya sehingga memberi peluang untuk mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar.

Ciri-ciri menggambar ditampilkan dalam bentuk: karya bebas, unik, kreatif, goresan spontanitas, dan ekspresif. Sedangkan menurut Herbert Readdilihat dari gaya karya gambar anak dapat dibedakan antara lain: a) *Organic*, cirinya menggambar kesan objek nyata secara dinamis, b) *Lyrical/liris* yaitu menampilkan obyek-obyek secara realistik, terkesan statis dengan perwarnaan tidak menyolok, c) *Imapresionistik*, yaitu menampilkan kesan suasana tertentu, d) *Rytmical pattern*, yaitu menampilkan kesan pola ritmis, *structual from*, yaitu beririkan kesan bentuk yang bersusun dan berulang-ulang, *dekoratif*, yaitu menampilkan motif/poliasan, e) *Ekspressionistik*, menampilkan kesan ungkapan individual secara bebas dan spontan.

d. Ciri-ciri Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini

Memahami keberadaan anak dalam pnedidikan kegiatan menggambar perlu kita pahami masa perkewmbangan, kebutuhan perkembangan jasmani/rohani anak. Ciri-ciri kegiatan/aktivitas menggambar anak di tampilan dalam bentuk: karya bebas, unik, kreatif, goreresan spotanitas, dan ekspresif . Hal ini sejalan dengan tipologi (gaya

⁴⁸ Depdiknas Dirjen dikti, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk*, hlm. 19-30.

gambar), periodisasi (masa) perkembangan menggambar dan kesan ruang gambar yang di buatnya.

Dalam bahasa seni rupa cirri-ciri kegiatan menggambar anak usia dini dikenal dengan karakteristik ungkapan kreatif seni rupa anak yaitu tipologi gambar anak yang terdiri dari:

- 1) Tipe Visual yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indra penglihatannya, sehingga karya gambar cenderung di dasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayati. Jika anak melihat sesuatu dari arah belakang maka ia akan menggambar sesuai apa yang ia lihat.
- 2) Tipe *Hapticu* (non visual), yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat kadang tidak berbentuk sesuai yang apa mereka katakan dan cenderung didasarkan atau ekspresi atau ekspresi emosionalnya bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya.⁴⁹

Memahami keberadaan tipologi karya anak-anak hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dan pengalaman bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan atau aktivitas menggambar di taman kanak-kanak, sehingga tidak ada lagi paksaan atau tekanan pada anak dalam menggambar, namun sebaliknya anak akan merasa senang dan bebas menuangkan ide dan angan-angannya, sehingga memberi peluang lebih besar untuk mengembangkan Kreativitas melalui kegiatan menggambar.

Goresan-goresan yang dibuat anak usia dini belum menggambarkan suatu bentuk objek. Pada awalnya, coretan hanya mengikuti perkembangan gerak motorik. Biasanya, tahap pertama hanya mampu menghasilkan goresan terbatas, dengan arah vertikal atau horizontal. Hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan motorik anak yang masih menggunakan motorik kasar. Kemudian, pada perkembangan

⁴⁹ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 28

berikutnya penggambaran garis mulai beragam dengan arah yang bervariasi pula. Ciri gambar yang dihasilkan anak pada tahap corengan tak beraturan adalah bentuk gambar yang sembarang, mencoreng tanpa melihat ke kertas, belum dapat membuat corengan berupa lingkaran dan memiliki semangat yang tinggi.

e. Manfaat Menggambar Bagi Anak Usia Dini

Kegiatan menggambar dan mewarnai memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, yakni:

1) Merangsang dan membangkitkan otak kanan

Dengan memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai menggambar dan mewarnai, otak kanan anak akan terasah, yang akhirnya akan membuatnya mempunyai kreativitas yang tinggi.

2) Menumbuhkan kreativitas

Lewat menggambar, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Lewat gambar yang dibuatnya, anak bisa menuangkan segala gagasan dan pendapat-pendapat yang terpendam. Dengan demikian, tidaklah keliru jika dikatakan bahwa gambar dapat meningkatkan kreativitas anak

3) Membuka wawasan

Sebagai contoh anak sedang belajar menggambar seekor kuda yang tengah merumput di kehijauan padang lapang. Dalam menggambar kuda tersebut, anak pasti akan banyak berusaha mengetahui apa saja yang ada di sekitar hewan tersebut.

4) Lukisan, cermin kreativitas dan kecerdasan anak

Apapun hasil lukisan yang tertuang, merupakan hasil gagasan dan kemampuan anak. Jika anak mempunyai kreativitas dan kecerdasan yang tinggi, maka lukisan yang dihasilkannya akan baik. Tetapi jika tidak, maka lukisan akan terlihat biasabiasa saja, bahkan kualitasnya akan cenderung di bawah standar lukisan anak pada umumnya.⁵⁰

⁵⁰ As'adi Muhammad, *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*, (Yogyakarta: Power Books (Ihdina), 2009), h.15-27

Pamadhi, menyatakan manfaat menggambar bagi anak usia dini secara garis besar yaitu:⁵¹

- 1) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
- 2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
- 3) Menggambar sebagai alat bermain
- 4) Menggambar melatih ingitan
- 5) Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)
- 6) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
- 7) Menggambar melatih keseimbangan
- 8) Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
- 9) Menggambar melatih kreativitas anak
- 10) Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.⁵²

Dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan menggambar ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada anak. Di antaranya dapat melatih ingitan, media sublimasi perasaan, mengembangkan kecakapan emosional, merangsang dan membangkitkan otak kanan, membuka wawasan, serta melatih kreativitas. Selain itu, manfaat yang tak dapat dilihat secara langsung, anak yang mendapatkan kegiatan menggambar mengalami kegembiraan dan semangat bersekolah, disiplin positif, memiliki keterampilan membaca dan memahami bacaan, dan konsep serta penerapan konsep matematika mereka lebih maju.

f. Tahapan-Tahapan Perkembangan Gambar Anak

aktivitas menggambar pada pendidikan anak usia dini ini dimaksudkan agar kemampuan berolah senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan kedalam goresan garis, bentuk, dan warna sesuai alat gambar yang digunakannya. Dengan demikian pembelajaran menggambar yang

⁵¹ Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas. Terbuka, 2011), h.210.

⁵² Hajar Pamadi dan Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.11.

sesuai untuk pendidikan anak usia dini adalah dengan jenis menggambar bebas, menggambar imajinatif, dan mewarnainya.

Tahapan perkembangan gambar anak menurut Lowenfeld diuraikan sebagai berikut:⁵³

1) Tahapan Coreng-Mereng (*The Scribbling Stage*)

Tahapan ini berlaku bagi anak berusia 2 sampai 4 tahun (masa pra sekolah). Pada periode ini anak menciptakan goresan coreng-moreng dengan arah yang belum terkendali dan merupakan pengalaman kegiatan motorik. Periode coreng-moreng terbagi dalam tiga tahapan, yakni dari corengan tak beraturan, corengan terkendali, sampai pada tahap corengnya bernama. Pada tahap terakhir dari periode ini anak sudah mulai memandang goresnya sebagai gambaran dari orang, gerakan, atau sesuatu yang lain

2) Tahapan Pra-Skematik (*The Preschematic Stage*)

Tahapan ini berlaku bagi anak berusia 4 sampai dengan 7 tahun (kurang lebih usia pendidikan Sekolah Taman Kanak-Kanak). Pada tahap ini anak sudah mulai semakin menguasai gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarakannya dengan bentuk-bentuk yang menjadi perhatiannya. Anak membangun ikatan emosional dengan apa yang digambarnya. Pada masa ini cara pembimbingannya anak diberi kesempatan untuk aktif mempelajari bahan sendiri.

Ciri-ciri gambar anak pada tahapan ini yaitu: a) Sudah mulai mengerti hubungan antara gambar, pikiran dan realita, b) Membuat pola-pola garis yang berubah-ubah, c) Taraf mencari konsep, belum ada kemantapan memilih simbol, d) Manusia sebagai kepala kaki, e) Penggambaran ruang hanya secara emosional, f) Perspektif susun, g) Penggunaan warna belum dipakai secara hubungan realita, namun secara emosional, h) Belum mengenal desain.

⁵³ As'adi Muhammad, *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak...*, h.32.

3) Tahapan Bagan (*The Schematic Stage*)

Istilah bagan mengacu pada bentuk-bentuk seperti segitiga, bundar, lonjong, atau segi empat digunakan untuk menggambar tubuh, bagian kaki, tangan, atau pakaian dalam menggambarkan manusia. Pada periode ini terdapat ciri yang menarik pada gambar anak, yakni penggunaan garis dasar atau sejumlah garis dasar tempat menggambar obyek-obyek gambarnya berdiri, meskipun ada kalanya tampak terbalik (gambar rebahan). Mengenai penggunaan warna sudah mulai terdapat kesadaran anak untuk menghubungkannya dengan warna obyek yang digambar. Periode bagan berlaku bagi anak berusia 7 sampai 9 tahun. Cara pembimbingan gambar pada masa ini sadarkan bahwa anak adalah bagian dari lingkungan dengan mengarahkan ke lingkungan sosial,

4) Tahapan Permulaan Realisme (*The Earlay Realism*)

Tahapan Permulaan Realisme berlaku bagi anak usia 9 sampai 12 tahun. Pada tahap ini, kesadaran visual anak semakin berkembang. Mereka mulai memperhatikan rincian. Terlihat adanya kesadaran untuk menghias atau mengisi obyek gambar. Dalam menggambar orang, ia sudah dapat membedakan gambar laki-laki dan perempuan. Garis-garis dasar ditinggalkan dan diganti dengan bidang untuk ditinggalkan dan digantikan dengan bidang untuk menggambarkan konsep ruang. Meskipun gambar lebih tampak realistis dan tidak berupa bagan, tetapi bukanlah berarti *realistis fotografis*

5) Tahapan Naturalistik Semu (*The Pseudo-Naturalistic Stage*)

Naturalistik atau realisme semu merupakan periode bagi anak berusia 12 sampai 14 tahun. Pada periode ini, anak menjadi kritis terhadap karyanya sendiri, dan kegiatan spontan. Tahap ini merupakan masa kritis, oleh Tabani dipandang sebagai saat terjadi perang antara kemampuan indera-indera lainnya. Anak dengan tipe visual mengarah ke realis dan cepat mengenal ke realis dan cepat mengenal kesan ruang dan kesan garis kaki langit, penggunaan warna mengutamakan

kesesuaian obyek dengan suasana. Sedangkan anak dengan tipe non visual agak sulit ke arah realis sehingga kesan-kesan mendaftar lebih menonjol, penggunaan warna sering tidak sesuai dengan obyeknya, f) masa anak-anak puber gambar anak pada masa puber memiliki ciri-ciri mempunyai kesadaran kritis terhadap lingkungan mereka memiliki keberanian mengungkapkan pendapat. Antara tipe visual nono visual tampak jelas. Tipe visual mengutamakan proporsi, cahaya dan bayangan. Ruang secara perspektif konstruktif baik. Warna secara realita perseptif warna. Mengarah ke aliran realita. Sedangkan tipe nono visual penghayatan sepenuh pribadi, menggunakan perasaan simbolisme, warna sesuai dengan ekspresi dan emosi Mengarah ke dekoratif.⁵⁴

g. Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini

Kreativitas menggambar merupakan kemampuan yang dimiliki dalam diri seorang dalam menciptakan karya seni menggambar yang menghasilkan sesuatu hal baru dalam menggambar, suatu yang bernilai seni atau penampilan baru. Kreativitas akan muncul dengan ide-ide yang menarik dan berbeda dengan orang lain.

Menggambar merupakan salah satu bentuk seni yang digemari anak-anak. Bagi anak salah satu bentuk olah tubuh dan olah seni adalah menggambar. Bagi anak kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa. Anak-anak sangat senang dengan kegiatan menggambar dengan menggambar mereka bisa mengekspresikan pikiran, perasaan dan imajinasinya dan menuangkan idenya dengan bebas. Melalui menggambar pula anak dapat memenuhi kebutuhan jiwa dan fisik dan dapat melatih motorik anak.

⁵⁴ Yolanda Pahrul, dkk, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.,2 (2019), h.465

h. Menggambar Bebas Bagi Anak Usia Dini

1) Pengertian Menggambar Bebas Bagi Anak Usia Dini

Olivia menjelaskan bahwasanya menggambar bebas adalah suatu kegiatan mencoret-coret sesuatu di media kertas yang merupakan hasil dari gagasan, ide, perasaan, pemikiran dari diri seseorang tanpa ada unsur paksaan, berdasarkan penglihatan sendiri atau apa yang disampaikan oleh orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada di lingkungan, maupun murni dari pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri.⁵⁵

Menggambar bebas adalah salah satu kegiatan anak-anak untuk menggambar sesuai dengan imajinasi sendiri tanpa melihat contoh gambar. Artinya anak diberikan kebebasan dalam menggambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan perasaan mereka. Anak perlu dorongan dari lingkungan sekitar supaya mereka dapat menyerap dan menjelaskan hasil gambarnya. Dalam kegiatan menggambar bebas dapat memberikan suatu kesenangan, daya ketertarikan anak dan cara yang tidak mengandung unsur paksaan dalam pengembangan hasil kerja mereka, serta dapat memupuk kepercayaan diri dan dapat mengekspresikan tenaga pikiran dan perasaan mereka melalui kegiatan menggambar bebas.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Menggambar bebas adalah menggambar dengan alat gambar yang anak usia dini miliki untuk menuangkan imajinasinya, kreasi, perasaan, ekspresi ke dalam suatu karya tanpa ada unsur paksaan. Hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas, kreatif, unik, dan bersifat individual. Kegiatan menggambar bebas merupakan suatu kegiatan yang dapat mengeksplor imajinasi anak, membangun kepercayaan diri, dan menebrikan ruang bagia anak untuk berbicara dengan melalui gambar yang mereka buat.

⁵⁵ Olivia Femi, *Gembira Bermain Corat-Coret*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), h.50.

2) Belajar di Luar Ruang

Belajar di luar ruangan adalah suatu bagian integral dari program pendidikan anak usia dini. Bagi Froebel, Taman bermain anak-anak itu bersifat “Alamiah”. Anak-anak memelihara kebun, membangun bendungan aliran air, memelihara binatang dan melakukan permainan. Pada umumnya anak-anak melakukan di luar ruangan atau biasa juga disebut dengan *outdoor space*. Selain anak menyukai udara yang bebas dan areanya yang luas, kegiatan di luar juga lebih banyak menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat dimanfaatkan anak untuk membantu perkembangannya.

Lingkungan belajar diluar kelas tidak hanya berperan sebagai tempat bermain melainkan juga sebagai tempat anak untuk mengeskpresikan keinginannya. Lingkungan ini merupakan tempat yang sangat menarik dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang. Belajar diluar kelas adalah salah satu cara yang dapat digunakan pendidik untuk mendorong kegiatan peserta didik dalam rasa ingin tahunya, penyelidikan dan eksplorasi memiliki sejumlah pengalaman bagi pserta didik untuk mendorong mereka menggunakan semua indra mereka dengan aman.⁵⁶

3) Tujuan dan Manfaat Menggambar Bebas

Kegiatan menggambar bebas merupakan kegiatan yang alami atau spontan untuk anak. Hampir setiap anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain. Pada dasarnya setiap pembuatan gambar mempunyai sebuah tujuan tertentu, sehingga yang dihasilkannya juga beragam bentuk dan jenisnya. Gambar yang dimaksud untuk mewujudkan kejadian yang terlibat sekilas, mewujudkan kejadian ide khayalan, pengamatan secara nyata, mewujudkan pengalaman, menjelaskan suatu peristiwa, objek, tempat, keadaan untuk menghias,

⁵⁶ Rita Mariyana dan Ocih Setiasih : “Penataan lingkungan belajar terpadu untuk meningkatkan potensi kecerdasan jamak”, *Pedagogia:Jurnal Ilmu Pendidikan* . 244(Tanpa Tahun).

sebagai pedoman, dan petunjuk untuk pembuatan barang atau benda, sebagai lambang, tanda dan sebagainya.

Berikut ini ada beberapa manfaat menggambar bebas bagi anak usia dini (HajarPamadani&Evan Sukardi)

- a) Menggambar sebagai alat untuk bercerita melalui kegiatan menggambar anak dapat menciptakan peristiwa yang dialaminya dan yang ada dalam pikirannya.
- b) Menggambar sebagai media untuk mencurahkan perasaan melalui kegiatan menggambar anak dapat mengekspresikan atau menceritakan apa yang ada pada diri anak secara spontan tanpa ada unsur paksaan, karya lukis anak disebut juga dengan seni tapi karya anak-anak tidak disamakan dengan karya orang dewasa.
- c) Menggambar sebagai alat untuk bermain melalui kegiatan menggambar anak dapat bermain, misalnya anak bercerita tentang gendang yang dipukul sambil menggambar alat pukul dan menirukan irama gendang.
- d) Menggambar melatih ingatan anak menggambar kesedihan, kesalahan dan harapan lewat gambar
- e) Menggambar melatih keseimbangan melalui kegiatan menggambar dapat digunakan untuk menyeimbangkan pikiran dan perasaan yang tidak dapat muncul.
- f) Menggambar melatih kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas anak dapat melatih kreativitasnya. Contohnya, pendidik menggambar bentuk persegi panjang dan untuk melanjutkan gambar dari bentuk dasar persegi panjang yang telah dibuat oleh pendidik anak menambahkan objek gambar dari bentuk dasar persegi panjang.⁵⁷

⁵⁷ Hajar Pamadhani dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*(Jakarta:Universitas Terbuka, 2011),h.10-17

Menurut Hidayanti manfaat kegiatan menggambar bebas bagi anak usia dini adalah menggambar dalam bentuk apapun merupakan ekspresi dan bagian dari proses kreatif dan imajinatif mereka dimasa kecil. Melalui menggambar, anak akan belajar menciptakan atau berkreasi menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan dan merealisasikan dalam bentuk karya. Membantu proses perkembangan aspek kognitif, kecedasan emosional, dan kecerdasan motorik mereka menggambar dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian, keuletan anak menghasilkan sesuatu. Selain sebagai bentuk ekspresi, menggambar juga dapat membantu menyalurkan bentuk-bentuk emosi yang dirasakan anak melalui gambar. Menggambar juga melatih keterampilan dan kemampuan motorik halus anak. Seperti halnya dengan menulis, menggambar dapat melatih gerak tangan untuk menghasilkan tulisan atau bentuk gambar yang baik.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan menggambar bebas pada anak usia dini adalah menstimulasi anak usia dini agar dapat mewujudkan imajinasi dan pengalaman dalam sebuah karya yang tidak terikat oleh sesuatu ketentuan yang berlaku. Menggambar bebas juga dapat membat anak mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan tanpa ada aturan-aturan yang harus dipatuhi. Kegiatan menggambar bebas dapat menciptakan ekspresi secara bebas, menuangkan ide, gagasan, pikiran dalam bentuk bahasa rupa anak.

4) Tahapan Menggambar Pada Anak Usia Dini

Menurut suyatmi, ada lima tahapan menggambar yaitu: Scribe Stage, yaitu masa corengan pada masa usia 2-4 tahun diawali dengan memberi judul pada gambar namun tidak yakin dengan judul yang dibuatnya. Tahap berikutnya *Pre-schematic Stage*, yaitu pra-bagan

⁵⁸ Winda Tresnaningsih *Kemampuan Menggambar bebas sebelum pembelajaran pada anak* Tk e-journal PG-PAUD volume 2 no 1 Tahun 2014

pada usia 4-7 tahun yang diawali dengan anak suka menggambar *symbol figur*. Tahap selanjutnya schematic stage, yaitu masa bagan usia 7-9 tahun yang diawali dengan anak menggambar bentuk yang lengkap dengan cerita dan sudah mulai ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan itu berkaitan dengan tipologi dan gaya seni rupa anak-anak, secara umum anak juga mengalami masa atau tahapan dalam menggambar.

5) Ciri-Ciri Objek Menggambar Bebas Bagi Anak Usia Dini

Menggambar bebas adalah kegiatan menggambar dengan imajinasi, perasaan dan ekspresi anak tanpa ada unsur paksaan hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas dan spontan karena dilakukan pada saat itu juga, kreatif, unik, bersifat individual.

6) Peralatan dalam Menggambar

Latihan menggambar bentuk adalah mengisi titik-titik gambar dengan tujuan asosiasi bentuk. Menginterpretasikan warna dengan menunjukkan warna yang sesungguhnya. Menggambar langsung sesuai dengan bentuk dan warnanya. Jenis-jenis peralatan menggambar diantaranya:

- a) Pensil.
- b) Arang.
- c) Kuas.

7) Langkah-langkah dalam Menggambar

Menurut Widia Pekerti “kegiatan menggambar di TK biasanya dikerjakan secara individual, tetapi dapat juga dilaksanakan secara berkelompok yaitu menggambar bersama dalam satu bidang”. Dengan menggambar bersama dalam satu bidang akan menanamkan dasar-dasar kerja sama yang sehat, penyesuaian diri, rasa tanggung jawab, disiplin dan sebagainya. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukandi S. Gagasan menggambar anak usia dini meliputi:

- 1) Menggambar bentuk
- 2) Menggambar tematik

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini:

1. Mujiyanti, dalam skripsinya yang berjudul “upaya meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar bebas pada anak kelompok B di TK Aisyiah 2 Girioto tahun ajaran 2011/2012.”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas anak kelompok B melalui menggambar bebas di TK Aisyiah 2 Girioto. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelompok B TK Aisyiah Girioto yang berjumlah 20 anak. Data dikumpulkan melalui observasi yaitu dengan lembar observasi penerapan metode menggambar bebas, yang digunakan adalah antara peneliti dengan anak dan berdokumentasi dalam penelitian ini yaitu daftar anak foto kegiatan menggambar bebas. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiah 2 Girioto tahun pelajaran 2011/2012 sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu anak yang didapat kreativitas dengan lancar sebesar 84,75%. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menggunakan metode bermain peran pada proses pembelajaran kreativitas menggambar anak diperoleh hasil yaitu siklus I menjadi 61,87%, siklus II meningkat menjadi 71,72% dan siklus III meningkat menjadi 84,50%. Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian. Berdasarkan data hasil penelitian menggunakan metode menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak kelompok pendapat. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan kreativitas anak di TK Tunas Harapan I dapat berkembang optimal dengan menggunakan menggambar bebas.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian calon peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya calon peneliti, meneliti banyak sampel dibandingkan dengan penelitian terdahulu.⁵⁹

2. Rifal Charistiano dalam skripsinya berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B2 Melalui Menggambar Bebas di TK Ilmu Al-Qur`an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak Kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur`an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek peneliti anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur`an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebanyak 20 anak. Terdiri atas 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penerapan menggambar untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 Tk Ilmu Al-Qur`an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dilaksanakan dua siklus, pada setiap siklus anak diajak untuk menggambar sesuai dengan tema.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian pada siklus I, kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kreativitas melalui menggambar bebas sudah terlaksana dengan baik. Dengan hasil observasi, wawancara, dan perolehan skor penilaian dalam kreativitas anak pada siklus I, dan pada siklus II menunjukkan kegiatan belajar anak dalam menggambar sudah sangat baik. Kegiatan guru saat mengajar menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Sedangkan dari hasil belajarnya anak sudah dapat dikatakan kreatif sesuai indikator dengan sangat baik.

Melalui penerapan menggambar ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur`an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 75,5 siklus I 72,7, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,87.12. Persamaan penelitian ini dengan penelitian calon peneliti adalah sama-sama berfokus pada peningkatan

⁵⁹ Mujianti, “Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011/2012”, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2022

keaktivitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode tes sedangkan penelitian calon peneliti tidak menggunakan metode tes dan hanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰

3. Penelitian Amalia, dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan menggambar bebas yang dapat meningkatkan kreativitas anak, untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas dan untuk mengetahui apakah dengan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Salongge. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Salongge sangat bermanfaat bagi anak-anak dan guru karena dapat meningkatkan kreativitas anak, peningkatan kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan hal ini terbukti dari keseluruhan anak yang mengikuti kegiatan menggambar bebas tersebut adalah 100% (14 anak) dan Melalui kegiatan menggambar bebas dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dan dapat dilihat dari cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak-anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai rasa keindahan, dan anak bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas.⁶¹

4. Penelitian Ines Jelita Padillah, dalam skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar Bebas dengan Media Kuas di Kelompok B TK Negeri Pembina 7 Palembang”

⁶⁰ Rifal Charistianto, “Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B2 Melalui Menggambar Bebas di TK Ilmu Al-Qur’an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi. Universitas Jember Tahun 2017.

⁶¹ Amalia, “Peningkatan kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Tahun 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kreativitas pada anak usia 5-6 tahun yang masih rendah, yaitu kurangnya kemampuan anak dalam mengekspresikan idenya berupa gambaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui penggunaan media kuas pada aktivitas menggambar bebas di kelompok B TK Negeri Pembina 7 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B3 yang berjumlah 18 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Objek yang diteliti adalah kreativitas anak dalam menggambar bebas menggunakan kuas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kuas pada aktivitas menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B3 berada pada kategori berkembang sangat baik sebelum tindakan dilakukan mencapai 11,11%, meningkat menjadi 27,78% pada tindakan siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%.⁶²

5. Penelitian Intan Kamala¹ dan Dhea Amelia, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu Kabupaten Katingan”

Menggambar bebas merupakan kegiatan menggambar yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak dalam menggambar sesuai dengan imajinasi anak dan merupakan perwujudan ungkapan perasaan tertentu. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal baru, mengubah, atau memodifikasi sesuatu yang pernah ada sebelumnya sehingga menghasilkan sesuatu yang unik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Garing

⁶² Ines Jelita Padillah, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar Bebas dengan Media Kuas di Kelompok B TK Negeri Pembina 7 Palembang”, Skripsi. Universitas Sriwijaya Tahun 2023.

Tarantang Desa Tumbang Manggu masih rendah. Dengan menggambar bebas diharapkan kreativitas anak akan meningkat menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum treatment (pretest) dan sesudah treatment (post-test). Dari perbandingan total skor pada pre-test dan post-test, terdapat peningkatan skor pada post test, yaitu dari skor 122 pada pretest menjadi 159 pada post test. Kemudian data hasil penelitian tersebut diuji menggunakan uji-t, diperoleh bahwa *thitung* sebesar 9,880 sedangkan *ttabel* dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan $d.f = N-1 = 16-1 = 15$ adalah sebesar 2,131. Dengan demikian *thitung* (9,880) > *ttabel* (2,131). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kreativitas anak kelompok B TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu.⁶³

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, calon peneliti memfokuskan penelitian mengenai peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas di Tk Al-Fikri Desa Nanti Agung. Dengan ini penulis membuat skema untuk lebih jelas dan merupakan sebuah kerangka berpikir sebagai landasan sistematis berpikir, Adapun gambar kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁶³ Intan Kamalal dan Dhea Amelia, "Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu Kabupaten Katingan", *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* Vol.19 No.1 (2023), h.84.

